



**PERBEDAAN PENDEKATAN BUKU SAKU DAN AUDIO VISUAL TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM  
PENCEGAHAN STUNTING DI GAMPONG PASI MESJID KECAMATAN MEUREUBO  
KABUPATEN ACEH BARAT**

<sup>1</sup>Muasasatul Hairiyah, <sup>2</sup>Teungku Nih Farisni, <sup>3</sup>Marniati, <sup>4</sup>Safrizal, <sup>5</sup>Fitrah Reynaldi

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh,  
Indonesia<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar,  
Aceh, Indonesia Co.author: Teungku Nih Farisni  
**Email:** teungkunihfarisni@utu.ac.id

**Abstrak**

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari -2 standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Prevalensi stunting tertinggi di Puskesmas Meureubo pada tahun 2017 sebanyak 27 kasus, dan tahun 2018 naik mencapai 37 kasus terdapat di Gampong Pasi Mesjid. Tujuan penelitian untuk melihat perbedaan promosi kesehatan melalui pendekatan buku saku dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pencegahan stunting. Metode penelitian menggunakan Gampong in studi pre eksperiment design dengan rancangan penelitian the one group pre test-post test design. Penelitian di laksanakan pada 27 Februari s/d 27 Maret 2020. Populasi penelitian seluruh WUS di Gampong Pasi Mesjid sebanyak 183 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling yaitu 62 orang. Hasil penelitian berdasarkan Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney diperoleh uji Wilcoxon didapatkan bahwa ada perbedaan pendekatan buku saku ( $Pvalue = 0,000 < \alpha=0,05$ ) dan pendekatan audio visual ( $Pvalue = 0,000 < \alpha=0,05$ ) terhadap peningkatan pengetahuan WUS dalam pencegahan stunting, uji mann whitney didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendekatan buku saku dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan WUS dalam pencegahan stunting dengan nilai  $Pvalue 0,00 < \alpha= 0,05$ . Kesimpulan kedua metode memiliki perbedaan terhadap peningkatan pengetahuan WUS dalam pencegahan stunting, dilihat dari nilai rata-rata metode buku saku memiliki nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 39,90 dari nilai rata-rata audio visual yaitu 23,10. Saran kepada pemerintah terutama petugas kesehatan untuk senantiasa melakukan pendampingan dalam memberikan informasi dan kepada WUS untuk meningkatkan pengetahuan melalui media yang tersedia.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Buku Saku, Audio Visual, Stunting.

## Pendahuluan

*Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang dinyatakan dalam Resolusi PBB yang merupakan rencana aksi global untuk melindungi dan membangun bumi serta seluruh manusia dengan pembangunan kesejahteraan dan perdamaian bagi semua di tahun 2030. SDG's memiliki 17 tujuan dan 169 target yang bertujuan mengukur dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan dari perkembangan berkelanjutan, dengan salah satu targetnya adalah perkembangan anak yang berkaitan dengan pangan dan gizi. (UNICEF, 2017)

Tujuan SDGs pada poin ke 2 yaitu "menanggulangi kelaparan dan kemiskinan", dengan target pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional pada tahun 2025 (UNICEF, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 tercatat sekitar 149 juta (21,9%) balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia 81,7 juta (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya berasal dari Afrika 58,8 juta (39%). proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan sebanyak 57,9 juta (70,87%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah sebanyak 0,8 juta (0,98%). Sedangkan untuk Asia Tenggara menempati urutan kedua terbanyak kasus stunting di Asia yakni sebanyak 14,4 juta (17,62%).

*Global Nutrition Report* pada tahun 2016 mencatat prevalensi stunting di Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara. Indonesia tercatat sebagai salah satu dari 17 negara yang mengalami beban ganda gizi, dan menempati posisi ke-5 Pada tahun 2018 (*Global Nutrition Report, 2018.*)

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir di Indonesia gizi pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 - 2017 yaitu 27,5% - 29,6%. Target penurunan angka stunting di Indonesia pada tahun 2019 menjadi 28%. (Kemenkes, 2018).

Sesuai dengan hasil Riskesdas tahun 2018 Provinsi Aceh menempati posisi ke tiga dengan prevalensi stunting tertinggi pada anak umur 0-59 bulan (37,1%), sedangkan prevalensi stunting pada anak 0-23 bulan menempati urutan tertinggi pertama (37,9%). Laporan survei Pemantauan Status Gizi (PSG) mencatat prevalensi stunting Provinsi Aceh sebanyak 31,6% pada tahun 2015, turun menjadi 26,4% pada tahun 2016, dan meningkat kembali ditahun 2017 menjadi 35,7% lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting di Indonesia yakni 29,6%. Berdasarkan kriteria WHO prevalensi stunting di provinsi Aceh termasuk kedalam kategori sangat tinggi yaitu daerah dengan prevalensi diantara 30-39,9 %. (PSG Aceh, 2017)

Dari 23 kabupaten/ Kota di Aceh, prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2017 berada di Kota Subulussalam (47,3%), Aceh Selatan (44,9%) dan Kabupaten Pidie (43,7%), sedangkan prevalensi stunting terendah berada di Kota Banda Aceh (25,1%). Kabupaten Aceh Barat menempati urutan ke-16 (33,2%) dimana masuk kedalam kategori prevalensi stunting sangat tinggi dan tinggi. (PSG Aceh, 2017)

Menurut laporan survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 Aceh Barat memiliki prevalensi stunting 36,3% pada tahun 2015, turun menjadi 25,5% pada tahun 2016 dan meningkat kembali menjadi 33,3% pada tahun 2017. Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat mencatat jumlah kasus stunting pada tahun 2017 sebanyak 380 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 262 kasus. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat, 2018)

Data Puskesmas Meureubo tahun 2017 dari 141 kasus stunting yang tersebar di 36 Gampong yang ada di wilayah kerja Puskesmas, kasus tertinggi berada di Gampong Pasi Mesjid 27 kasus, Gampong Rantau Panyang Timur 16 kasus dan Gampong Rantau Panyang Barat 13 kasus. Pada tahun 2018 terdapat peningkatan menjadi 212 kasus yang tersebar di 36 posyandu yang ada di wilayah kerja puskesmas dan kasus di Gampong Pasi Mesjid mengalami peningkatan menjadi 37 kasus. Pada tahun 2019 total kasus stunting di 33 posyandu sebanyak 60 kasus, di Pasi Mesjid menjadi 3 kasus kejadian stunting.

Dalam kasus stunting memang mengalami penurunan yang signifikan antara tahun 2018 ke tahun 2019 akan tetapi tetap perlu dilakukan upaya pencegahan berupa peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terkhusus Wanita Usia Subur (WUS) agar meningkatkan pemahaman penting nya pemantauan gizi untuk pencegahan stunting ataupun penyakit gizi lainnya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang WUS didapatkan rata-rata tinggi badan dari 10 anak WUS di ruang lingkup posyandu Pasi Mesjid 80,5 cm dan didapatkan bahwa adanya masalah kurangnya pengetahuan mengenai stunting dan tidak adanya penyuluhan dari puskesmas, ada beberapa masyarakat masih menganggap bahwa anak pendek bukan penyakit tapi faktor keturunan, dalam pelaksanaan imunisasi masih banyak masyarakat yang tidak berkenan untuk membawa anaknya imunisasi, untuk sanitasi lingkungan di Gampong Pasi Mesjid masih kurang baik.

Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pencegahan stunting melalui perbedaan 2 metode pendekatan buku saku sebagai buku panduan dan pegangan untuk responden dan audio visual yang mempunyai kelebihan yang dapat didengar dan dilihat sehingga metode audio visual ini dianggap lebih mudah dalam melakukan promosi kesehatan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Teungku Nih Farisni (2019) dengan metode promosi kesehatan menggunakan book let didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu yang kurang baik akan meningkatkan kasus *Chronic Energy Deficiency* (CED) karena pengetahuan itu mempengaruhi pola konsumsi ibu seperti ditemukan bahwa persentase pengetahuan yang berhubungan dengan maternitas pada ibu masih kurang sehingga meningkatkan kasus terjadinya CED.

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu adalah melalui Program Kesehatan (MHC) (atau dikenal di Indonesia sebagai "Program KIA"). Tujuannya untuk meningkatkan kemandirian keluarga dalam membina kesehatan ibu dan anak. Dalam keluarga, para ibu dan anak-anak merupakan

kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti penyakit dan malnutrisi, yang seringkali menyebabkan kecacatan atau kematian. Mewujudkan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, salah satu upaya yang didorong dalam program tersebut adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan memanfaatkan Kesehatan Ibu dan Anak

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbedaan Pendekatan Buku Saku Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat".

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre eksperiment design* dengan rancangan penelitian *the one group pre test-post test design* (rancangan pra-pasca dalam satu kelompok) responden akan diberikan intervensi penyuluhan kesehatan tanpa ada kelompok pembandingan. Sebelum melakukan penyuluhan didalam penelitian ini semua responden diberikan pre test dengan memberikan kuesioner untuk menentukan pengetahuan responden, dan selanjutnya setelah memberikan penyuluhan kesehatan responden akan diberikan post test untuk mengetahui nilai perbedaan penyuluhan terhadap pengetahuan pencegahan stunting pada responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020 – 27 Maret 2020 yang dilaksanakan di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Gampong Pasi Mesjid 183 orang.

Untuk pengambilan sampel ini didasari dengan metode *quota sampling* (Sampel kuota) yaitu pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti dengan ketentuan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan agar mempermudah pengambilan sampel. Sehingga didapatkan sampel 62 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan responden saat penelitian. Lalu dilakukan pembagian 1:1 untuk dua perlakuan yaitu buku saku (31

responden) dan audio visual (31 responden) hal ini dilakukan karena dibutuhkan kekonsistenan kehadiran reponden untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Pengolahan data pada penelitian ini didasarkan melalui analisis univariat dan analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang kemungkinan dapat melihat perbedaan nilai dua variabel tersebut.

Dalam analisis bivariat ini menggunakan dua metodel analisis data yaitu Wilcoxon dan sesudah perlakuan.

Dan uji mann whitney digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas jika data yang digunakan berdistribusi tidak normal uji ini merupakan salah satu uji non parametrik yang sangat kuat (powerfull) dan sebagai alternatif uji parametric t test. Sering kali penelitian yang bertujuan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas sudah dapat memperoleh data interval, tetapi tidak memenuhi uji normalitas, sehingga tidak dapat digunakan uji t.

signed rank test yang digunakan sebagai uji nonparametris untuk mengukur signifikasi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon signed rank test ini biasa digunakan untuk mengukur signifikasi perbedaan dari sebelum

## Hasil Penelitian

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik responden (n=62)

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
19-25	17	27,42
26-30	9	14,51
31-35	19	30,65
36-40	11	17,74
<u>41-45</u>	<u>6</u>	<u>9,68</u>
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1,6
SMP	12	19,4
SMA	44	71,0
PerguruanTinggi(PT)	5	8,1
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	62	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa umur Wanita Usia Subur (WUS) di Gampong Pasi Mesjid yang tertinggi adalah berada pada rentan umur 19-25 tahun sebanyak 17 responden (27,42%) dan

umur terendah terdapat pada beberapa tingkatan umur 41-45 tahun sebanyak 6 responden (9,68%).

Berdasarkan tabel 1 juga diketahui bahwa tingkat pendidikan Wanita Usia Subur ( WUS) di gampong pasi mesjid yang tertinggi adalah SMA sebanyak 44 responden ( 71,0 %) dan ibu dengan tingkat pendidikan paling rendah adalah SD sebanyak 1 responden ( 1,6%).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pekerjaan WUS di gampong pasi mesjid adalah Ibu Rumah Tangga ( IRT) sebanyak 62 responden ( 100 %)

**Tabel 2.** Distribusi Kategori Responden Berdasarkan Pre-Test dan Post-test Pendekatan Buku Saku dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting (n=62)

Kategori	f	%
<b>Buku Saku</b>		
<b>Pre-Test</b>		
Baik	8	25,8
Kurang Baik	23	74,2
<b>Post-Test</b>		
Baik	28	90,3
Kurang Baik	3	9,7
<b>Audio Visual</b>		
<b>Pre-Test</b>		
Baik	7	22,6
Kurang Baik	24	77,4
<b>Post-Test</b>		
Baik	25	80,6
Kurang Baik	6	19,4

Sumber : Data Primer, 2020 Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil pre-test responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 23 responden (74,2%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (25,8%). Setelah dilakukan intervensi melalui buku saku didapatkan hasil post-test responden dengan pengetahuan baik sebanyak 28 responden (90,3%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 3 responden (9,7%).

Berdasarkan tabel 2 di atas juga diketahui bahwa hasil pre-test responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 24 responden (77,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 7 responden (22,6%). Setelah dilakukan intervensi melalui Audio Visual responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden (80,6%), sedangkan

responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 6 responden (19,4%).

### Analisis Bivariat

#### Hasil Uji Wilcoxon Test

**Tabel 3.** Uji Perbedaan Pendekatan Buku Saku

		N	Mean Ranks	Sum Ranks	Nilai P
Pretest Buku Saku	Negative Ranks	0	0,00	0,00	
Post Test Buku Saku	Positif Ranks	30	15,50	465,00	0,00
	Ties	1	1		
	<b>Total</b>	<b>31</b>			

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 Uji Perbedaan Pendekatan Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat *Pre-test dan Post-test* (Wilcoxon Test) hasilnya adalah :

1. Negative ranks atau selisih (negative)  
Antara hasil pendekatan buku saku dalam peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat untuk pre-test dan post test adalah 0 ,  
baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada nya penurunan ( pengurangan ) dari nilai pre-test ke nilai post test
2. Positif ranks atau selisih (positif)  
Antara hasil pendekatan buku saku dalam peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat untuk pre-test dan post test. Disini terdapat 30 data positif (N) yang artinya ke 30 WUS mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre-test ke nilai post test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,50 sedangkan jumlah rangking positif atau sum of the ranks adalah sebesar 465,00
3. Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test Disini nilai ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara

Berdasarkan Tabel 4 Uji Perbedaan Pendekatan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat *Pre-test dan Post-test* (Wilcoxon Test)

pre-test dan post test.

Berdasarkan output “test statistics” diatas diketahui P value = 0,000 <  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan pula bahwa ada perbedaan pendekatan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

#### Hasil Uji Mann Whitney Test

**Tabel 4.** Uji Perbedaan Pendekatan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting Di

Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat *Pre-test dan Post-test* (Wilcoxon Test)

		N	Mean Ranks	Sum Ranks	Nilai P
Pretest Audio Visual	Negative Ranks	1	7,0	7,0	0,00
Post Test Audio Visual	Positif Ranks	30	15,79	458,00	
	Ties	0			
	<b>Total</b>	<b>31</b>			

Sumber : Data Primer, 2020

Wanita Usia Subur (WUS) Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat *Pre-*

test dan Post-test (Wilcoxon Test) hasilnya adalah :

1. Negative ranks atau selisih (negative)  
Antara hasil pendekatan audio visual dalam peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat untuk pre-test dan post test adalah  $N = 1$ , dan Mean Rank = 7, maupun Sum Rank = 7. Nilai 1 dan 7 ini menunjukkan ada nya 1 responden yang mengalami penurunan (pengurangan) dengan nilai penurunan sebesar 7.
2. Positif ranks atau selisih (positif)  
Antara hasil pendekatan audio visual dalam peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat untuk pre-test dan post test. Disini terdapat 29 data positif (N) yang artinya ke 29 WUS mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pre-test ke nilai post

test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,79 sedangkan jumlah rangking positif atau sum of the ranks adalah sebesar 458,000

3. Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan posttest Disini nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antar pre-test dan post test.

Berdasarkan output "test statistics" diatas diketahui ( $P\text{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan pula bahwa ada perbedaan pendekatan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

**Tabel 5.** Uji Perbedaan Pendekatan Buku Saku Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Variabel	N	Mean Ranks	Nilai P
Buku Saku	1	39,90	0,00
Audio Visual	30	23,10	
<b>Total</b>	<b>31</b>		

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 uji perbedaan pendekatan buku saku dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat hasilnya adalah :

Didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 maka disimpulkan hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendekatan buku saku dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $P\text{value} 0,00 < \alpha = 0,05$ . Dilihat dari nilai rata-rata buku saku dan audio visual metode yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi pada metode

buku saku yaitu 39,90 dan nilai rata-rata audio visual lebih rendah dari pada nilai rata-rata buku saku yaitu 23,10. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tingkatan nilai rata-rata pada audio visual dipengaruhi karena

kurang nya sarana yang dimiliki oleh kelompok responden audio visual yaitu Telepon seluler android untuk mengakses metode promosi kesehatan menggunakan audio visual untuk peningkatan pengetahuan WUS pencegahan stunting.

### Pembahasan

#### Pretest Dan Posttest Diberikan Pendekatan Dengan Buku Saku Untuk Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dengan menggunakan media buku saku. Terbukti dalam nilai *mean* yang di peroleh yaitu pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan menggunakan buku saku adalah 6,74 kemudian sesudah diberikan pendidikan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan menggunakan buku saku adalah 15,90.

Dengan uji *wilxocon* diperoleh angka signifikan nilai Pvalue  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buku saku.

Hasil penelitian ini didukung oleh Jun (2017) studi pada ibu yang memiliki balita, yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang gizi seimbang dengan media buku saku ditunjukkan dengan nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$ .

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang baik pada saat pretest yaitu sebesar 23 responden (74,2%) dan pengetahuan baik sebesar 8 responden (25,8%). Dilihat dari bobot nilai jawaban yang benar pada saat pengisian kuesioner seperti upaya pencegahan stunting yang menjawab benar hanya 8 responden (25,8%), dampak janga pendek pada anak stunting yang menjawab benar hanya 7 responden (22,6%) dan pengetahuan tentang gizi yang menjawab benar hanya 4 responden (12,9%). Dan setelah itu dilakukan pula post test dengan pendekatan buku saku kembali pada saat ini nilai pengetahuan Wus digampong Pasi Mesjid mengalami kenaikan dengan nilai responen yang memiliki nilai pengetahuan baik menjadi 28 responden (90,3%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 3 responden (9,7%) . Dilihat dari bobot nilai jawaban yang benar pada saat pengisian pun juga mengalami peningkatan yang signifikan.

#### **Pretest Dan Postest Diberikan Pendekatan Dengan Audio Visual Untuk Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dengan menggunakan media audio visual . Terbukti dalam nilai *mean* yang di peroleh yaitu pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan menggunakan audio visual adalah 5,77 kemudian sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dengan menggunakan

audio visual adalah 12,61. Dengan uji *wilxocon* diperoleh angka signifikan nilai Pvalue  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual.

Hasil penelitian ini didukung oleh Willia (2020) studi pada ibu rumah tangga, yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting dengan media audio visual ditunjukkan dengan nilai Pvalue= $0,000 < \alpha=0,05$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019) studi pada ibu rumah tangga tentang peningkatan pengetahuan untuk pencegahan kanker servik dengan Pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dan informasi leaflet mampu memberikan tingkat pengetahuan, sikap, dan ukuran pemeriksaan visual asam asetat ( $p = 0,00$  dan  $0,00$ ) baik sebelum maupun sesudah pengobatan. Terdapat perbedaan KAA antara kelompok audio visual dan leaflet karena KAA  $p < 0,05$ .

Berdasarkan asumsi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang baik pada saat pretest yaitu sebesar 24 responden (77,4%) dan pengetahuan baik sebesar 7 responden (22,6%). Dilihat dari bobot nilai jawaban yang benar pada saat pengisian kuesioner seperti usia berapa stunting pada anak terlihat yang menjawab benar hanya 6 responden (19,4%), upaya penanggulangan pada anak stunting yang menjawab benar hanya 7 responden (22,6%), dampak jangka panjang yang akan terjadi pada anak stunting yang menjawab benar hanya 5 responden (16,1%), bagaimana sanitasi untuk pencegahan stunting yang menjawab benar hanya 5 responden (16,1%). Dan setelah itu dilakukan pula post test dengan pendekatan audio visual kembali pada saat ini nilai pengetahuan Wus digampong Pasi Mesjid mengalami kenaikan dengan nilai responen yang memiliki nilai pengetahuan baik menjadi 25 responden (80,6%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 6 responden (19,4%) . Dilihat dari bobot nilai jawaban yang benar pada saat pengisian pun juga mengalami peningkatan yang signifikan.

## **Analisis Perbedaan Metode Buku Saku Dan Audio Visual Untuk Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pencegahan Stunting Di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara buku saku dan audio visual Dengan uji *mann whitney* diperoleh angka signifikan nilai  $Pvalue = 0,00 < \alpha = 0,05$ . Nilai *mean* yang diperoleh yaitu nilai rata-rata buku saku dan audio visual metode yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi pada metode buku saku yaitu 39,90 dan nilai rata-rata audio visual lebih rendah dari pada nilai rata-rata buku saku yaitu 23,10. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tingkatan nilai rata-rata pada audio visual dipengaruhi karena kurang nya sarana yang dimiliki oleh kelompok responden audio visual yaitu telepon seluler android untuk mengakses metode promosi kesehatan menggunakan audio visual untuk peningkatan pengetahuan pencegahan stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2016) dengan melihat pengaruh edukasi gizi terhadap *feeding practice* ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan dengan uji *mann whitney*, nilai rata-rata *feeding practice* 33,65 lebih tinggi dari nilai rata-rata pengetahuan 10,90.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017) studi pada remaja terhadap kecukupan gizi dengan analisis *Mann Whitney* ( $p = 0,002$ ) menunjukkan ada perbedaan tingkat kecukupan protein antara kelompok perlakuan dan kelompok control dengan nilai  $p < 0,05$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) studi pada ibu yang memiliki balita usia dua tahun sebagai intervensi penyapihan makanan untuk menyapih makanan buatan sendiri pada balita yang *wasting* dan *stunting* dengan analisis uji  $t$  ( $p = 0,001$ )  $< 0,05$  menunjukkan ada perbedaan dalam penggunaan model *PRECEDE-PROCEED* sebelum dan sesudah administrasi makanan pendamping buatan sendiri di Kabupaten Aceh Barat.

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskandapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pendekatan buku saku terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ( $Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$ ).
2. Ada perbedaan pendekatan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ( $Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$ ).
3. Ada perbedaan yang signifikan antara pendekatan buku saku dan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur (WUS) dalam pencegahan stunting di Gampong Pasi Mesjid Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $Pvalue 0,00 < \alpha = 0,05$ .

### **Referensi**

- Alfridsyah,dkk. Laporan Survei Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh 2017. Poltekkes Kemenkes Aceh bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Aceh. 2017
- BKKBN. 2013. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta : BKKBN
- Buku Panduan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI. Jakarta : LIPI Press, 2108.
- Dewey G Kathryn dan Khadija Begum, Konsekuensi jangka panjang dari pengerdilan di kehidupan awal. *Departemen Gizi dan Program Gizi Internasional dan Komunitas, Universitas California, Davis, California, AS*, 2011
- Direktorat Gizi Masyarakat. Buku Saku Panduan Status Gizi pada tahu 2017. Jakarta 2018
- Fitri. Berat Lahir Sebagai Faktor Dominan Terjadinya Stunting Pada Balita (12-59) bulan di Sumatera. Depok: Universitas Indonesia.2012
- Fitriani, dkk. 2020. *Implementing Precede-Proceed Model Toward The Mothers Perception Of The* Vol. 1, No. 1, Aug 2021/77



- Importance Of Feeding Of Home-Made Complementary Food To Wasting And Stunting Toddlers. Food Nutrition Journal. Curren Research In Nutriions And Foof Science. Vol 08. No 2. Tahun 2020*
- Juin. 2017. *Pengaruh Pemakaian Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dan Konsumsi Energi Dan Protein Balita*, Jurnal Ilmiah Jurusan Gizi Poltekes Kemenkes Malang. Vol. 26 No. 2 Tahun 2017
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta. 2018
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia no. 39 tahun 2016 tentang program pedoman penyelenggaraan program Indonesia Sehat*. Jakarta: Kemenkes RI; 2016
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta. 2011
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta. 2018
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2018. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan United Nations 50<sup>th</sup> ren's Fund. 2017. *Laporan Baseline SDG tetnang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: BAPPENAS dan UNICEF
- Maria. 2019. *Effect Of Education Media On Improvement Visual Acetate Acid Inspection At Sudiang Community Health Center*. Artikel : Spanish. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32545108/>
- Maryati. 2016. *Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Vol 3. No 1. Tahun 2016.
- Maharani. 2017. *Pengaruh Buku Saku Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi Pada Remaja*.
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta . Jakarta
- Okky Farah, dkk. *Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah PeGampong an dan Perkotaan*. Vol 3. Kampus tegal: Universitas Jember.2015
- Profil Dinkes Aceh Barat Data Stunting, 2018. DinasKesehatan Aceh Barat
- Pusdatin Kemenkes RI, *Situasi Balita Pedek (Stunting) di Indonesia, 2018*
- Puskesmas meurebo, *Data Stunting , 2018*
- Riskedas. *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian danPengembangan Kesehatan*. 2018.
- Setiawan Eko, dkk. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018*.
- Susilowati Dwi. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. 2016
- TN Farisni, Dkk. 2019 *rolling Chronic Energy Deficiency Among Pregnant Mothers Through The Use Of KIA Booklets*. International Conference On Public Health. UniversitasTeuku Umar.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini DH, Irawati A, Utami NH, Tejayanti T, et al. *Pendek (Stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2015
- Willia.2020. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019*. Jurnal Kesmas Jambi. Vol. 4 No. 1 Tahun 2020.
- World Health Organization (WHO). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators; Interpretation Guid*.Switzerland: WHO press;201